

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya yang sangat strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan diperlukan guna meningkatkan mutu bangsa secara menyeluruh. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Peningkatan mutu pendidikan ditentukan oleh kesiapan sumber daya manusianya, terutama guru yang secara langsung berperan dalam proses pendidikan, sehingga guru sebagai tenaga pendidik dan pengajar harus memiliki kompetensi pedagogik sehingga dapat melaksanakan pembelajaran dengan sebaik-baiknya dalam rangka mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Guru merupakan salah satu faktor penentu tinggi rendahnya mutu hasil pendidikan mempunyai posisi strategis maka setiap usaha peningkatan mutu pendidikan perlu memberikan perhatian besar kepada peningkatan guru baik dalam segi jumlah maupun mutunya. Menurut Djamarah (2005: 23), guru adalah tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses

pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Guru diharapkan memiliki kompetensi pedagogik yang mengacu pada kemampuan penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Harapan tersebut menunjukkan adanya perubahan paradigma pola mengajar guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk meningkatkan kompetensi pedagogiknya dalam proses pembelajaran.

Permasalahan yang melatarbelakangi penelitian ini adalah secara ideal guru mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran, yaitu serangkaian dan persyaratan kemampuan khusus yang harus dimiliki oleh guru dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsinya sebagai pendidik. Kompetensi pedagogik ini masih belum optimal sebab masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran dan guru kurang mampu mengembangkan metode pembelajaran yang efektif.

Berdasarkan data prariset di SMP Negeri se Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, maka diketahui bahwa guru belum mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, hal ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1.1 Pelaksanaan Pembelajaran Sesuai RPP oleh Guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

| No | Sekolah | Jumlah Guru | Melaksanakan Pembelajaran Sesuai RPP | | Tidak Melaksanakan Pembelajaran Sesuai RPP | |
|--------------|----------------------|-------------|--------------------------------------|--------------|--|--------------|
| | | | Jumlah | Persen | Jumlah | Persen |
| 1 | SMP N 1 Banjar Agung | 20 | 12 | 60,00 | 8 | 40,00 |
| 2 | SMP N 2 Banjar Agung | 27 | 15 | 55,56 | 12 | 44,44 |
| 3 | SMP N 3 Banjar Agung | 27 | 16 | 59,26 | 11 | 40,74 |
| Total | | 70 | 43 | 58,11 | 31 | 41,89 |

Sumber: Prariset di SMP Negeri se Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang Tahun 2014.

Berdasarkan dapat pada tabel di atas maka diketahui bahwa pada SMP Negeri 1 Banjar Agung, dari sebanyak 20 guru terdapat sebanyak 8 guru (40.00%) yang tidak melaksanakan pembelajaran sesuai dengan RPP. Pada SMP Negeri 2 Banjar Agung, dari sebanyak 27 guru, terdapat 12 guru (44,44%) dan pada SMP Negeri 3 Banjar Agung, dari sebanyak 27 guru, terdapat 11 guru (40,74%) yang melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP. Secara keseluruhan dari 70 guru SMP Negeri di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang, terdapat sebanyak 31 guru (41,89%) yang melaksanakan pembelajaran tidak sesuai dengan RPP.

Hal ini menunjukkan pada kenyataannya guru belum mampu mengembangkan kompetensi pedagogik, hal ini nampak dari guru yang melaksanakan pembelajaran tidak berdasarkan rencana pelaksanaan pembelajaran, kurang mampu melaksanakan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan bagi siswa serta kurang mampu mengembangkan metode pembelajaran secara variatif.

Kompetensi pedagogik merupakan petunjuk tentang apa yang seharusnya mengenai pribadi pendidik dan bagaimana seharusnya pendidik bertindak dalam rangka mendidik siswa. Kompetensi pedagogik tentunya berkaitan dengan metode-metode pembelajaran yang dikuasai oleh guru dalam situasi dan kondisi siswa. Kompetensi pedagogik adalah kemampuan yang berhubungan dengan penyesuaian tugas-tugas keguruan.

Kompetensi pedagogik ini merupakan kompetensi yang sangat penting, karena langsung berhubungan dengan kinerja yang ditampilkan, yang di antaranya ialah kemampuan dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, serta kemampuan merancang dan memanfaatkan berbagai sarana dan prasarana pembelajaran. Kompetensi pedagogik guru bukan merupakan faktor yang berdiri sendiri, tetapi berkaitan dengan faktor lain di antara budaya organisasi yang berkembang di lembaga pendidikan. Budaya organisasi yang baik di sekolah dapat menjadikan semua subsistem dalam organisasi sekolah dapat berinteraksi dan bekerja sama secara optimal dalam rangka mencapai tujuan.

Hessel (2005: 15) mengatakan budaya organisasi memberikan ketegasan dan mencerminkan spesifikasi suatu organisasi sehingga berbeda dengan organisasi lainnya. Budaya organisasi melingkupi seluruh pola perilaku anggota organisasi dan menjadi pegangan bagi setiap individu dalam berinteraksi, baik di dalam ruang lingkup internal maupun ketika bereaksi dengan lingkungan eksternal. Sebuah budaya dapat memberikan stabilitas kepada sebuah organisasi. Budaya yang kuat akan mempunyai pengaruh yang besar terhadap perilaku-perilaku

anggotanya karena tingginya tingkat kebersamaan dan intensitas menciptakan iklim di dalam organisasi dan pengendalian.

Budaya organisasi merupakan kepribadian dari sebuah organisasi yang berupa nilai-nilai, keyakinan bersama yang menjadi pegangan anggota organisasi dalam berperilaku baik dalam lingkungan internal maupun lingkungan eksternal. Budaya mengimplikasikan adanya dimensi atau karakteristik tertentu yang berhubungan secara erat. Budaya organisasi yang tidak mendukung di antaranya adalah kurangnya koordinasi dan komunikasi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dalam penyelesaian pekerjaan secara kelompok (*team work*). Budaya organisasi di sekolah masih belum berjalan dengan baik, karena guru dan pegawai belum mampu mengembangkan suasana kerja dan hubungan yang baik antara guru, pegawai serta kepala sekolah.

Selain budaya organisasi ketersediaan sarana dan prasarana pembelajaran yang memadai juga memiliki peranan yang penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, namun pada kenyataannya ketersediaan sarana dan prasarana masih belum memadai dan terbatas. Hasil observasi pada SMP Negeri 1, SMP Negeri 2 dan SMP Negeri 3 Banjar Agung menunjukkan bahwa di tiga sekolah ini belum ada laboratorium IPA, laboratorium Bahasa dan laboratorium komputer sehingga siswa tidak dapat melakukan praktik atas materi pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pada umumnya guru IPA di SMP Negeri di Kecamatan Banjar Agung merasa kesulitan dalam menyampaikan materi karena belum adanya laboratorium IPA, sehingga menyampaikan materi terkait dengan pembelajaran laboratorium hanya disampaikan secara verbal atau menggunakan media gambar.

Mulyasa (2002: 50), menjelaskan bahwa kelengkapan sarana prasarana adalah sangat urgen, sebab sarana dan prasarana yang lengkap dan rapi akan menciptakan kondisi yang menyenangkan untuk belajar. Tersedianya alat dan fasilitas belajar yang memadai secara kualitatif dan kuantitatif serta relevan dengan kebutuhannya dapat dimanfaatkan secara optimal dan mendukung profesionalisme guru untuk kepentingan proses pembelajaran.

Faktor lain yang berkaitan dengan kompetensi pedagogik adalah supervisi akademis. Menurut Arikunto (2004: 23), kegiatan pokok supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran, diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu. Supervisi diartikan sebagai "*melihat dari atas*". Dengan pengertian tersebut maka supervisi diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh pengawas dan kepala sekolah atau pejabat yang berkedudukan di atas atau lebih tinggi dari guru untuk melihat atau mengawasi pekerjaan guru.

Supervisi merupakan penilaian kepala sekolah kepada guru dengan kriteria benar salah, dan berakhir dengan pemberian sanksi. Pada saat ini supervisi lebih ditekankan pada kegiatan pembinaan dan pengembangan orang yang disupervisi. Paradigma lama yang menempatkan supervisi sebagai pengawas yang bertugas melakukan pembinaan sekolah sudah seharusnya digeser menuju fungsi *problem solver* dan inovatif yang lebih mengedepankan pengembangan peningkatan proses pembelajaran. Sebagaimana pernyataan Arikunto (2004: 23), kegiatan pokok

supervisi adalah melakukan pembinaan kepada personil sekolah pada umumnya dan khususnya guru, agar kualitas pembelajarannya meningkat. Sebagai dampak dari meningkatnya kualitas pembelajaran diharapkan dapat meningkat pula prestasi belajar siswa, dan itu berarti meningkat pula kualitas lulusan sekolah itu.

Supervisi bertugas melihat dengan jelas masalah-masalah yang muncul dalam mempengaruhi situasi belajar dan menstimulir guru ke arah usaha perbaikan. Supervisi merupakan layanan kepada guru-guru yang bertujuan menghasilkan perbaikan instruksional, belajar dan kurikulum. Kegiatan ini memiliki konsekuensi logis bahwa seorang guru harus siap disupervisi setiap saat, karena tujuan supervisi telah jelas. Jika guru dan kepala sekolah dan pengawas telah memahami fungsi dan peran supervisi, maka problem pendidikan sesulit apapun mudah dipecahkan. Keberhasilan sekolah dalam peningkatan kualitas pembelajaran merupakan keberhasilan "*team work*". Berdasarkan mutu yang dicapai tersebut, perlu dicari sistem penghargaan (*reward*) yang tepat, hukuman (*punishment*) yang relevan, konsisten dan objektif terhadap guru. Dalam kenyataan di lapangan, belum sepenuhnya supervisi dilaksanakan secara terjadwal dan periodik, sehingga hasil yang dicapai dari kegiatan ini belum tepat sasaran.

Salah satu bentuk langkah perbaikan pembelajaran adalah melakukan supervisi. Aqib (2008: 31), menyebutkan bahwa supervisi akademik adalah bantuan profesional kepada guru melalui siklus perencanaan yang sistematis, pengamatan yang cermat, serta umpan balik yang objektif dan segera. Dengan cara itu, guru dapat menggunakan balikan tersebut untuk memperbaiki kompetensi pedagogik yang dimilikinya. Uraian di atas merupakan sebagian dari beberapa kondisi guru, walaupun penyebab dan berbagai permasalahan dalam pendidikan tidak

sepenuhnya ada pada guru tetapi faktor tersebut secara garis besar persoalan yang menyangkut guru. Permasalahan yang berkaitan dengan supervisi akademik adalah masih belum optimalnya pelaksanaan supervisi oleh kepala sekolah atau pengawas sekolah dalam menilai pelaksanaan pembelajaran oleh guru serta mengupayakan adanya peningkatan mutu pembelajaran.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis melakukan penelitian dan menuangkan ke dalam Tesis yang berjudul: **Pengaruh Budaya Organisasi, Supervisi Akademik Kepala Sekolah dan Sarana Prasarana terhadap Kompetensi Pedagogik Guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.**

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang masalah maka dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Budaya organisasi di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung kurang koordinasi dan komunikasi antara satu pegawai dengan pegawai lainnya dalam menyelesaikan pekerjaan secara kelompok (*team work*)
2. Budaya organisasi di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung belum berkembang dengan baik karena belum mampu berkembang suasana kerja dan hubungan yang baik antara guru, pegawai serta kepala sekolah.
3. Supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung belum dilaksanakan secara kontinyu dalam menilai pelaksanaan pembelajaran
4. Kepala sekolah kurang melaksanakan pembinaan kepada oleh guru sehingga kualitas pembelajarannya kurang

5. Kepala sekolah kurang membina guru dalam memecahkan masalah masalah yang muncul untuk membantu guru kearah usaha
6. Kepala sekolah tidak pernah memberikan penghargaan (*reward*) kepada guru yang berprestasi
7. Kepala sekolah kurang memberikan hukuman (*punishment*) kepada guru yang melakukan kesalahan.
8. Sarana dan prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung masih terbatas.
9. Sekolah belum dilengkapi dengan laboratorium IPA, Bahasa maupun komputer.
10. Gedung sekolah masih kurang terawat dengan baik
11. Alat dan media pembelajaran masih kurang memadai
12. Kompetensi pedagogik guru belum optimal
13. Guru belum mampu mengembangkan kompetensi pedagogik dalam pembelajaran
14. Masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan perencanaan pembelajaran
15. Masih ada guru yang mengajar tidak sesuai dengan disiplin ilmu

1.3 Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah maka permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada kajian mengenai budaya organisasi, supervisi akademik kepala sekolah, sarana prasarana dan kompetensi pedagogik. Budaya organisasi, supervisi akademik dijadikan sebagai variabel eksogen (bebas), sarana prasarana variabel antara budaya organisasi dengan kompetensi pedagogik dan supervisi akademik

kepala sekolah dengan kompetensi pedagogik, sedangkan kompetensi pedagogik dijadikan sebagai variabel endogen (terikat).

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh secara parsial budaya organisasi terhadap sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang?
2. Apakah terdapat pengaruh secara parsial supervisi akademik kepala sekolah terhadap sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang?
3. Apakah terdapat hubungan antara budaya organisasi dan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang?
4. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang?
5. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang?
6. Apakah terdapat pengaruh sarana prasarana secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang?

7. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik melalui variabel sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang?
8. Apakah terdapat pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik melalui variabel sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang?
9. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang?
10. Apakah terdapat pengaruh budaya organisasi, Supervisi Akademik kepala sekolah dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang?

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial budaya organisasi terhadap sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang
2. Mengetahui dan menganalisis pengaruh secara parsial supervisi akademik kepala sekolah terhadap sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang

3. Mengetahui dan menganalisis hubungan antara budaya organisasi dan supervisi akademik kepala sekolah di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang
4. Mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya organisasi secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang
5. Mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi akademik secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang
6. Mengetahui dan menganalisis pengaruh sarana prasarana secara langsung terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang
7. Mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya organisasi terhadap kompetensi pedagogik melalui variabel sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang
8. Mengetahui dan menganalisis pengaruh supervisi akademik kepala sekolah terhadap kompetensi pedagogik melalui variabel sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang
9. Mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya organisasi dan supervisi akademik secara bersama-sama terhadap sarana prasarana di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang
10. Mengetahui dan menganalisis pengaruh budaya organisasi, Supervisi Akademik kepala sekolah dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap

kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung
Kabupaten Tulang Bawang

1.6 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini terdiri dari kegunaan secara teoritis dan kegunaan secara praktis sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan berguna dalam pengembangan disiplin ilmu Manajemen Pendidikan serta memberikan penjelasan secara terperinci dan sistematis mengenai pengaruh budaya organisasi, supervisi akademik kepala sekolah, dan sarana prasarana secara bersama-sama terhadap kompetensi pedagogik guru di SMP Negeri Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang.

2. Secara praktis

Kegunaan praktis penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Kepala Sekolah, diharapkan berguna dalam meningkatkan kompetensi pedagogik guru dalam pembelajaran
- b. Bagi guru, diharapkan diharapkan berguna dalam melakukan pengembangan diri dalam rangka meningkatkan kompetensinya
- c. Bagi Dinas Pendidikan, diharapkan dapat berguna sebagai masukan untuk melengkapi sarana dan prasarana dalam pembelajaran.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini adalah sebagai berikut:

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu adalah Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan.

1.7.2 Ruang Lingkup Obyek Penelitian

Ruang lingkup obyek penelitian ini adalah budaya organisasi, supervisi akademik kepala sekolah, sarana prasarana dan kompetensi pedagogik

1.7.3 Ruang Lingkup Subyek Penelitian

Ruang lingkup subjek penelitian ini adalah seluruh guru SMP Negeri di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang yang terdiri dari 20 Guru SMP Negeri 1 Banjar Agung, 27 guru SMP Negeri 2 Banjar Agung dan 27 Guru SMP Negeri 3 Banjar Agung.

1.7.4 Ruang Lingkup Tempat dan Waktu Penelitian

Ruang lingkup tempat penelitian ini adalah SMP Negeri di Kecamatan Banjar Agung Kabupaten Tulang Bawang dan waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Oktober 2014.